

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian empiris. Penelitian empiris merupakan penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi atau pengalaman. Objek yang diteliti lebih ditekankan pada kejadian yang sebenarnya dari pada orang mengenai kejadian (Indriantoro dan Supomo, 2002).

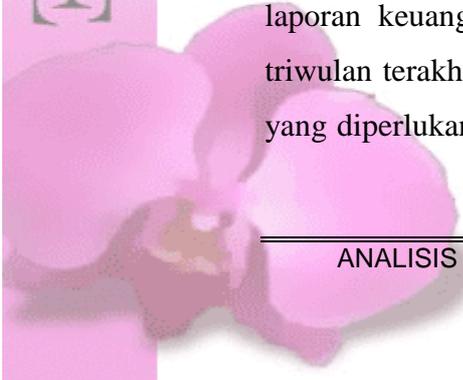
#### **3.2 Populasi dan Sample**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI). Sampel digunakan dalam penelitian ini yaitu bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan periode pengamatan yang dimulai dari tahun 2014 sampai dengan 2016. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purpose sampling* adalah pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu sehingga diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Dalam penelitian ini pemilihan sampel berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditetapkan untuk mendapatkan sampel yang diinginkan, adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bank umum syariah terdaftar di Bank Indonesia (BI) selama periode penelitian 2014-2016
2. Bank umum syariah mempublikasikan laporan keuangan triwulan selama periode penelitian 2014-2016
3. Menyertakan informasi rasio-rasio keuangan dalam laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan selama periode penelitian 2014-2016

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan berupa data sekunder yang bersifat historis yaitu laporan keuangan triwulan yang telah dilaporkan ke Bank Indonesia periode triwulan terakhir dari tahun 2014-2016. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan, dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian



ini. Data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara yaitu situs resmi <http://www.bi.go.id//> dan <http://www.sahamOK.co.id//>

### 3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2002). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA.

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan (profitabilitas) yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya,2009). ROA dalam penelitian ini diukur menggunakan skala pengukuran rasio dengan rumus sebagai berikut (Muhammad,2005):

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

#### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Supomo, 1999). Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel permodalan yang diukur dengan CAR, variabel likuiditas yang diukur dengan FDR, variabel kualitas aktiva yang diukur dengan NPF, dan variabel efisiensi operasi yang diukur dengan ROA.

##### 3.4.2.1 Capital Edycuancy Ratio (CAR)

CAR merupakan indikator untuk mengukur kecukupan modal yang miliki bank. CAR pada bank syariah dihitung dengan perbandingan antara modal sendiri terdiri dari modal inti dan modal pelengkap (maksimal 100% dari

modal inti) dibanding dengan aktiva tertimbang menurut risiko (Muhammad,2009). Rasio CAR yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari masing sampel bank yang telah memenuhi kriteria penelitian. Adapun formulanya rasio CAR adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal sendiri}}{ATMR} \times 100\%$$

#### 3.4.2.2 *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Dengan menggunakan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Nasional}} \times 100$$

#### 3.4.2.3 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Rasio FDR digunakan untuk, mengukur likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang di berikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga, Dengan menggunakan rumus :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### 3.5 Metode Analisis

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.



### 3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias atau disebut *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Dari pengujian tersebut asumsi-asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak terdapat korelasi yang erat antara variabel independen (*multikolinearitas*), tidak terdapat korelasi residual periode  $t$  dengan  $t-1$  (*autokorelasi*), dan tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (*heterokedastisitas*), data yang dihasilkan berdistribusi normal. Adapun pengujian asumsi klasik terdiri dari :

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006), uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari setiap variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan membandingkan *Asymptotic Significance* dengan  $\alpha$  0,05. Dasar penarikan kesimpulan adalah data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymptotic Significance*-nya  $> 0,05$ .

#### 2. Pengujian Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pegganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t - 1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian ini menggunakan model Durbin Watson (DW – Test). Hipotesis yang akan diuji adalah :  
 $H_0 =$  tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ ),  $H_a =$  ada autokorelasi ( $r \neq 0$ ) bila nilai DW lebih besar dari batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan kurang dari  $(4-du)$  berarti tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2006).

### 3. Pengujian Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF menggunakan persamaan  $VIF = 1 / \text{tolerance}$ . Jika nilai VIF < dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2006).

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut Homoskedastisitas, jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Untuk mengetahui heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan uji *glejser* dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Jika masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*.

### 3.6 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara ROA (variabel dependen) dengan CAR, BOPO, FDR sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + X_1 b_1 + X_2 b_2 + X_3 b_3 + e$$

Dimana Y = rasio ROA (return on asset)

a = konstanta

b1-b4 = koefisien regresi masing-masing variabel

X1= rasio CAR

X2= rasio BOPO

X3= rasio FDR

e = variabel gangguan

### 3.7 Uji Hipotesis

#### 1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (x1, x2, x3) secara sendiri atau masing-masing terhadap variabel dependen Y (Ghozali,2007: 84-85). Untuk itu digunakan asumsi :

Ho:  $\beta = 0$ , tidak ada pengaruh variabel independen pada variabel dependen.

Ha:  $\beta \neq 0$ , tiap variabel independen sebagian atau seluruhnya berpengaruh secara statistik terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t sebagai berikut, bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, derajat kepercayaan sebesar 5 persen, maka Ho yang menyatakan  $\beta = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2. Dengan kata lain menerima Ha yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

## 2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Cara pengujiannya :

1. Membandingkan antara F hitung dengan F tabel :
  - a) Bila F hitung  $<$  F tabel ; maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - b) Bila F hitung  $>$  F tabel ; maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ), yaitu sebesar 10 %

Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$ , yakni dengan melihat nilai signifikan :

Jika Sig  $<$  0,10 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima

Jika Sig  $>$  0,10 maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak

### 2. Pengambilan keputusan

Uji F dilakukan dengan membandingkan p-value F hitung yang dihasilkan dari model regresi dengan derajat signifikansinya ( $\alpha$ ) yaitu 0,10. Kriteria yang digunakan untuk menarik kesimpulan hipotesa diatas adalah jika p-value F hitung  $<$   $\alpha$  ( $\alpha = 0,10$ ) maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Dimana mempunyai makna bahwa variabel tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh publik, leverage, dan kelompok industri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat Internet Financial Reporting (IFR).

## 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2011: 87